

PROGRAM PESONA ANTAR KOMUNITAS (PANTAS) DI PROGRAM 4 RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) SAMARINDA DALAM KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

Robiatul Adawiyah¹, Hairunnisa², Sabiruddin³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana komunikasi antar budaya dalam program pesona antar komunitas (PANTAS) di radio republik indonesia (RRI) Kota Samarinda. Fokus Penelitian ini adalah empat fungsi komunikasi, Onong yakni menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, menggunakan teknik (purposive sampling) dalam memilih nara sumber dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Melalui penelitian ini diketahui dari fungsi komunikasi yang digunakan untuk menyusun program pesona antar komunitas (PANTAS) di radio republik indonesia (RRI) samarinda, hampir semua fungsi komunikasi dijalankan dengan baik. Mulai dari menginformasikan kepada pendengar (khalayak) dengan melakukan memberikan kabar terkini yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan bahasa daerah. Mendidik dengan memberikan tema dan materi yang berhubungan dengan program siaran budaya untuk masyarakat khususnya kaum remaja. Menghibur ini menggunakan musik daerah yang dapat di request oleh pendengar (khalayak) luas. Mempengaruhi, dalam program pesona antar komunitas (PANTAS) komunikator mempengaruhi komunikan (pendengar) dengan interaksi antar budaya.

Kata Kunci: *Komunikasi Antarbudaya, Radio Republik Indonesia (RRI), Program Pesona Antar Komunitas (PANTAS)*

PENDAHULUAN

Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang ilmu komunikasi, telah memperlancar mobilitas penduduk serta mempermudah komunikasi yang telah mendorong peningkatan intensitas kontak-kontak budaya baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan proses budaya, dimana komunikasi adalah suatu proses yang ditujukan pada orang atau kelompok lain untuk melakukan sebuah pertukaran kebudayaan atau perpaduan maupun akulturasi.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: robiatuladawiyah234@gmail.com

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Manusia dalam kehidupannya berasal dari latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, yang mana kebudayaan tersebut lahir dan dibawa dalam proses komunikasi. Manusia sering disamakan dengan individu, dimana individu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat, dalam ilmu sosial individu berarti juga bagian terkecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisah lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Individu yang memasuki lingkungan baru dan melakukan kontak antar budaya di sebut masyarakat.

Masyarakat sendiri adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Individu yang berinteraksi dengan individu lainnya maupun individu yang berinteraksi dengan kelompok lainnya tentu akan melakukan interaksi berupa komunikasi dengan manusia lainnya yang berbeda latar belakang budaya maupun edukasi. Proses menjalin komunikasi antar individu lainnya yang berbeda latar belakang budaya sering disamakan dengan komunikasi antar budaya, yang dalam perjalanannya membutuhkan usaha dalam menjalin komunikasi antar budaya, karena dalam praktiknya bukanlah persoalan yang mudah. Individu maupun manusia dalam menjalin komunikasi antar budaya dengan manusia lainnya harus mampu menyandi pesan dan menyandi balik pesan dengan cara-cara maupun ketentuan yang mudah dikenali, diterima dan direspon oleh manusia lainnya.

Kelebihan teknologi informasi dan komunikasi pada era sekarang, lebih memudahkan dalam pengenalan proses kebudayaan antar manusia, dimana masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi maupun edukasi mengenai budaya masyarakat lainnya. Sejalan dengan hal tersebut dalam konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat 2 menjelaskan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Konsekuensi logis dari amanat undang-undang dasar di atas menunjukkan bahwa pemerintah wajib melindungi bahasa daerah sebagai representative budaya nasional, pelaksanaan dalam melindungi bahasa daerah tersebut membutuhkan bantuan semua elemen masyarakat termasuk lembaga pemerintah, perusahaan nasional, media cetak dan media elektronik, terlebih jumlah bahasa daerah yang dirilis oleh Badan Pusat Statistika tahun 2010 sebesar 1211 bahasa daerah. Oleh karenanya persatuan dalam menjaga dan menginformasikan komunikasi antar budaya perlu dilakukan oleh semua pihak termasuk media massa elektronik yakni radio televise dan film. Media massa elektronik adalah jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara (audio) atau gambar hidup (video) dengan menggunakan teknologi elektronik.

Radio adalah bagian dari teknologi elektronik berupa pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media, yang mana radio bagian dari media elektronik yang berfungsi menyampaikan informasi yang mendidik, menghibur maupun mempengaruhi kelompok manusia. Dalam menjaga eksistensi radio, maka media massa elektronik radio harus membuat program yang menarik para komunikan

(pendengar) dengan mengikutsertakan berbagai komunitas yang berkaitan dengan dunia budaya. Contoh Radio yang mempunyai program menarik perhatian komunikan adalah Radio Republik Indonesia (RRI) yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, dengan slogan “sekali di udara, tetap di udara” yang berdiri sejak tanggal 11 September 1945.

Salah satu program di Radio Republik Indonesia Kota Samarinda Programa 4 adalah Pendidikan dan Budaya. Programa 4 RRI Kota Samarinda memiliki 12 Program utama yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, salah satunya adalah program pesona antar komunitas (PANTAS). Program Pesona antar komunitas (PANTAS) adalah program yang menyuarakan talk show (pembahasan) dengan 8 komunitas budaya yaitu, Jawa, Sunda, Dayak, Banjar, Batak, Berau, Bekumpai, Lombok, Minang, Kutai, Buton, dan Bugis.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, adalah rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karenanya, rumusan masalah yang sesuai dengan uraian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pesona Antar Komunitas (PANTAS) di Programa 4 RRI Samarinda dalam Kajian Ilmu Komunikasi Antar Budaya?
2. Apa saja Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Program Pesona Antar Komunitas (PANTAS) di Programa 4 Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Program Pesona Antar Komunitas (PANTAS) di Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Samarinda dalam komunikasi antar budaya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi antar budaya dalam program Pesona Antar Komunitas (PANTAS) Programa 4 Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, yaitu bahwa hasil penelitian ini, diharapkan mampu menyumbangkan hasil pemikiran dan menjadi sumber literatur dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih erat kolerasinya dengan disiplin ilmu komunikasi terutama komunikasi antar budaya
2. Manfaat praktis, diharapkan mampu menyumbangkan hasil pemikiran kepada Radio Republik Indonesia Kota Samarinda dalam hal menampilkan komunikasi antar budaya dalam program pesona antar komunitas (PANTAS) di Programa 4 RRI Kota Samarinda, yang mana hasil penelitian ini bisa

dijadikan bahan referensi maupun bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas siaran program pesona antar komunitas agar menjadi program yang menarik perhatian masyarakat

TEORI DAN KONSEP

Pengertian Komunikasi

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (common). Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu communication yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya communis, yang bermakna umum atau bersama-sama (Wiryanto, 2004:5).

Onong Uchjana Effendy (2003:28) mendefinisikan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Pengertian Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda bisa beda ras, etnik, atau sosiol ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini. Onong Uchjana mengatakan komunikasi antar budaya sebagai proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Pengertian Program

Program menurut Owen dan Rogers dalam Suharto (2009:20), “Program adalah seperangkat aktivitas atau kegiatan yang ditunjukkan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu”.

Menurut Gtinger dalam Kartasmita (2009:30), adalah “kumpulan kegiatan yang dapat dihimpun dalam suatu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sama. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dilakukan melalui upaya sistematis yang diorganisasikan dengan unit yang disebut proyek. Proyek dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan investasi yang menggunakan faktor-faktor produksi yang menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Reksopoetranto (200:76) mendefinisikan “program sebagai kegiatan sosial yang teratur, mempunyai tujuan yang jelas dan khusus serta dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu.

Sementara itu menurut Economic Development Institute World Bank seperti dikutip oleh Reksopoetranto (2007:77) “program adalah usaha-usaha jangka panjang yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pembangunan pada suatu sektor tertentu, yang mencakup beberapa proyek. Proyek adalah usaha-

usaha khusus dan terperinci untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan jangka panjang.

Rogers dalam Cangara (2012:61) kemudian memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton juga mempunyai definisi dengan menyatakan bahwa “strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”.

Pada teori Komunikasi Laswell dalam efendy (2013:10) bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan “*Who Says what in Which Channel to Whom With What Effect ?*” yang terdapat unsur komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Dengan mengacu pada teori tersebut strategi komunikasi dirumuskan seperti dalam Marhaeni (2009:184-204) sebagai berikut :

1) Mengetahui khalayak

Mengetahui khalayak haruslah langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator dan komunikator juga dapat dipengaruhi oleh khalayak.

2) Menyusun Pesan

Setelah mengetahui khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam merumuskan strategi, ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian.

3) Menetapkan Metode

Efektivitas dari suatu komunikasi selain tergantung dari kemantapan isi pesan yang diseleraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka juga akan turut dipengaruhi oleh metode-metode penyampaian kepada sasaran.

4) Seleksi dan Penggunaan Media

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu proses komunikasi yang ingin dilancarkan, kita harus selektif, dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dengan sendirinya dalam penggunaan media pun, harus demikian pula. Justru itu, selain kita harus berfikir dalam menjalin faktor-faktor komunikasi sendiri juga harus dalam hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan pula. Hal ini karena masing-masing medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan-kelemahan tersendiri sebagai alat.

5) Efek yang diharapkan

Dalam setiap kegiatan komunikasi tentunya diharapkan adanya efek atau timbal balik yang sesuai dengan harapan, apabila keempat kegiatan strategi

diatas sudah dilaksanakan dengan baik maka besar kemungkinan untuk mendapat efek yang diharapkan dari kegiatan komunikasi yang dilakukan.

Pengertian Program

Program menurut Owen dan Rogers dalam Suharto (2009:20), “Program adalah seperangkat aktivitas atau kegiatan yang ditunjukkan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu”.

Sementara itu menurut *Economic Development Institute World Bank* seperti dikutip oleh Reksopoetranto (2007:77) “program adalah usaha-usaha jangka panjang yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pembangunan pada suatu sektor tertentu, yang mencakup beberapa proyek. Proyek adalah usaha-usaha khusus dan terperinci untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan jangka panjang.

Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari (bahasa sansekerta) yaitu “*buddhayah*”, yang merupakan bentuk jamak dari “*buddhi*” (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam (bahasa Inggris), kebudayaan disebut “*culture*”, yang berasal dari kata (latin) “*Colere*”, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata “*culture*” juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa indonesia. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, obyek-obyek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Berkenaan dengan cara hidup, manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik, dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya.

Budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana, budaya meliputi semua peneguhan perilaku yang diterima selama suatu periode kehidupan, budaya juga berkenaan dengan bentuk dan struktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup kita.

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyampaikan pesan, makna yang ia miliki, untuk pesan, kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat bergantung pada budaya tempat kita di besarkan, konsekuensinya budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi.

Pengertian Radio

Asep Samsul (2009:12) Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Menurut Anwar Arifin (1984:81), Radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya/terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.

Radio menurut J. Schupan yang dikutip kembali oleh Niken Widiastuti (1992:3). "Radio adalah alat untuk melayani tiga tujuan; memelihara, memperluas, dan melancarkan kebudayaan. Ini perlu diperhatikan dengan munculnya nilai, walaupun nilai penyiarannya pada masyarakat tidak dapat mencapai keseimbangan dan kestabilan". Selain berfungsi sebagai media informasi, hiburan, dan pendidikan radio berfungsi sebagai alat yang memancarkan kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Sedangkan menurut H. A. Widjaja (2000:36), radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima di rumah, di mobil, dan lain-lain dan dilepas di mana saja. Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa radio adalah media massa yang menghasilkan suara kemudian dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik melalui udara.

Definisi Konseptual

Program Pesona antar Komunitas (PANTAS) Di Program 4 RRI Samarinda Dalam Kajian Ilmu Komunikasi Antar Budaya Adalah Bagaimana proses Penyampaian Pesan untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi Komunikan (pendengar) khususnya berbagai komunitas yang ada di kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif dimana menurut Lofland (dalam Moleong, 2009:157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik (*purposive sampling*) dalam memilih nara sumber, sebagaimana dalam Sugiyono (2010:96) mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah suatu yang menjadi pengukuran atau sudut pandang terhadap sasaran dari variabel yang diteliti. Sehingga secara sederhana dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan fokus penelitian, akan mempermudah peneliti dalam menganalisa setiap permasalahan yang ada. Berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Komunikasi Antar Budaya Dalam Program Pesona Antar Komunitas (PANTAS), dalam :
 - a) Menginformasikan (*To Inform*)
 - b) Mendidik (*To educate*)
 - c) Menghibur (*To entertain*)
 - d) Mempengaruhi (*To Influence*)
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Antar Budaya di Program Pesona Antar Komunitas di Programa 4 RRI Samarinda

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti secara langsung.

- a. *Key Informan* (informasi kunci) adalah informan yang berkompeten dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah Kepala Seksi Pro 4 di stasiun radio RRI Samarinda, yakni Bapak Edy Harijanto.
- b. *Informant* (Informasi) adalah orang yang berkomponen dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu:
 1. Penyiar Utama Program Pesona Antar Komunitas (PANTAS) Pro 4 RRI Samarinda yakni 1). Ira Ruminta, 2).Maryatul Kiptiyah, 3).Miswantoro, dan 4). Safarudin.
 2. Perwakilan dari Komunitas Budaya dan teknisi Pro 4 RRI samarinda yakni 1) Mila, 2) Purwoko, 3). Edy, dan 4) Kamal Ansori.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. untuk menunjang penelitian ini diambil data-data berupa dokumen-dokumen yang bersal dari stasiun radio RRI Samarinda seperti arsip pada setiap program PANTAS di Pro 4 RRI Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model interkatif dari Miles dan Huberman (2007:15-20). Yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verivikasi

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah stasiun Radio Republik Indonesia (RRI) Samarinda J.L M. Yamin No. 8 Kota Samarinda Kalimantan Timur. Media radio yang di teliti ini merupakan stasiun radio yang perannya sebagai media informasi lintas budaya pada Programa Pro 4 di RRI Samarinda Kalimantan Timur.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Radio Republik Indonesia

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing.

Dengan kekuatan 62 stasiun penyiaran termasuk Siaran Luar Negeri dan 5 (lima) satuan kerja (satker) lainnya yaitu Pusat Pemberitaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbangdiklat) Satuan Pengawasan Intern, serta diperkuat 16 studio produksi serta 11 perwakilan RRI di Luar negeri RRI memiliki 61 (enampuluh satu) programa 1, 61 programa 2, 61 programa 3, 14 programa 4 dan 7 studio produksi maka RRI setara dengan 205 stasiun radio.

RRI Samarinda adalah salah satu cabang stasiun radio milik Radio Republik Indonesia, yang menjangkau 85% wilayah Kalimantan timur. Saat ini RRI samarinda dipimpin oleh Ibu Dra. Chrisma Riny, MM. RRI Samarinda menyiarkan 3 paket siaran yaitu Pro1, Pro2 dan Pro4. RRI Samarinda secara historis lahir pada tanggal 20 mei 1954 memiliki catatan dan nilai sejarah tersendiri di antara 53 stasiun penyiaran RRI yang ada sekarang di Indonesia, dengan kekuatan pemancar hanya 250 Watt serta personil yang sangat minim, bahkan gedung pun berstatus izin pakai dari Kepala Daerah Kutai. Kehadirannya

mampu meraih hati masyarakat Kota Samarinda dan sekitarnya melalui misi hiburan, informasi dan pendidikan.

Realisasi kegiatan CSR PT. Inhutani II

Sesuai uraian bentuk program pesona antar komunitas (PANTAS) yang telah terpaparkan sebelumnya bahwa “Program Pesona Antar Komunitas” (PANTAS) memiliki beberapa pola siaran yaitu (1). Nusantara pagi, (2). Nusantara Siang, (3) Nusantara Sore, (4). Nusantara Malam (5) Siaran Lokal.

Berikut ini penelitian akan menyajikan data-data mengenai fungsi komunikasi dalam program siaran pesona antar komunitas (PANTAS) dalam programa 4 radio republik indonesia, data ini di dapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini difokuskan pada fungsi komunikasi program pesona antar komunitas (PANTAS) dalam komunikasi antar budaya, yang meliputi sebagai berikut :

- 1) Menginformasikan
- 2) Mendidik
- 3) Menghibur
- 4) Mempengaruhi

Menginformasikan

Radio republik Indonesia khususnya Pro 4 telah banyak melakukan usaha dalam hal memberikan berbagai informasi yang akurat serta melakukan berbagai kegiatan yang menarik partisipasi khalayak khususnya kaum remaja. Dalam kegiatan siaran memberi informasi kepada khalak tidaklah mudah. Oleh karena itu sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, Radio Republik Indonesia khususnya Pro 4 sudah mencapai 90% sama dengan fungsi komunikasi. Pro 4 RRI Samarinda sudah sangat efektif dalam menjalankan program siarannya sesuai dengan fungsi komunikasi yang maknanya adalah memberitahukan kepada masyarakat tentang berbagai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku seseorang. Dalam hal ini dapat kita lihat pada saat siaran Pro 4 penyiar telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan komposisi siaran yang sesuai dengan fungsi komunikasi.

Dengan adanya tahap yang harus sesuai dengan komposisi ini penyiar harus lebih berusaha langsung dalam meliput berbagai informasi/peristiwa yang terjadi dilapangan. Penyiar dan wartawan serta kru yang bertugas dalam keberlangsungan program siaran ini juga di harapkan saling berusaha mencari tahu terlebih dahulu bagaimana cara mengemas berita yang baik dan benar serta dapat di terima oleh khalayak luas dan sesuai dengan target yang di tuju, yang mana menurut Effendy (2013:10) dengan mengacu pada teori Lasswell Perumusan Strategi Komunikasi dalam Mahaeni (2009 : 18), Meliputi :

- 1) Mengenal Khalayak

Adalah mengenal dan menentukan Khalayak (Pendengar) dalam menginformasikan agar dapat menarik partisipasi khalayak dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

2) Menyusun Pesan

Adalah melakukan pengelolaan pesan yang akan disampaikan pada khalayak luas sehingga dapat di pahami dan diterima oleh masyarakat (Khalayak Sasaran)

3) Penentuan Metode

Adalah bagian pengurus program sebagai penyiar melakukan cara dan metode yang dilakukan guna menarik partisipasi khalayak yang mau di ajak ikut serta dalam berbagai program siaran

4) Media yang digunakan

Adalah memilih dan menggunakan media apa saja yang digunakan dalam memudahkan penyiar dengan pendengar saat proses siaran berlangsung.

5) Efek yang di gunakan

Adalah dalam hal ini apa tujuan atau efek yang diharapkan dari program siaran ini telah di laksanakan dengan baik dan benar.

Dari segmentasi yang dilakukan oleh penyiar dan berbagai komunitas budaya yang terlibat tidak hanya sebatas menginformasikan tetapi mengharapkan agar dapat membantu masyarakat menambah berbagai pengetahuan dan peristiwa yang terjadi saat ini (Terkini), serta mengubah masyarakat yang tadinya kurang mengetahui hal-hal yang terjadi disekitarnya menjadi masyarakat yang peduli dengan lingkungan sekitar serta budayanya itu sendiri.

Mendidik

Dalam melakukan siaran Radio Republik Indonesia (RRI) Khususnya Pro 4 komunikasi dalam bentuk siaran merupakan sarana pendidikan, karna dengan komunikasi yang efektif walaupun hanya melalui media penyambung lidah seperti, Radio, telepon, sms serta *facebook* masyarakat (Pendengar) bisa menyampaikan ide atau berbagai diskusi kepada penyiar, sehingga satu sma lain mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, bagian Pro 4 Radio Republik Indonesia dalam menunjang kegiatan program siaran yang berbasis pendidikan melalui berbagai bahasa daerah yang ada di Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda. Sebagai unsur budaya universal yang penting, bahasa bisa menjadi bahan siaran Pro 4 khususnya Program Pesona antar Komunitas (PANTAS). Misalnya, bisa mengajarkan anak-anak muda mengenai arti penting bahasa daerah dan bagaimana bahasa daerah tersebut bisa digunakan sehari-hari. Program siaran bahasa juga bisa melakukan penelusuran (reportase mendalam, *feature*) bagaimana suatu bahasa dalam suatu masyarakat, Variasi-variasi yang muncul karena perbedaan daerah geografi, dialeg/logat, dan perbedaan bahasa dalam lapisan masyarakat. Program siaran bahasa dapat pula berbagai norma, Adat Istiadat serta tatanan sosial yang ada di masyarakat.

Mempengaruhi

Program 4 Radio Republik Indonesia (RRI) dalam menjalankan berbagai program siaran tentu harus dapat mempengaruhi khalayak (pendengar), mempengaruhi dalam hal ini adalah bagaimana penyiar dapat mempengaruhi khalayak luas dalam memahami berbagai macam budaya, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga hendaknya Pro 4 khususnya Program Pesona Antar Komunitas (PANTAS) ini perlu menambahkan langkah mempengaruhi dalam daftar komposisi siaran pada propil Pro 4.

Bagian dalam mempengaruhi ini tentu akan membuat tingkat keberhasilan dalam melakukan siaran karna akan masuk dalam komposisi siaran guna melihat data responden peningkatan khalayak yang akan ikut dalam program siaran/ yang terpengaruh dengan adanya siaran Program Pesona Antar Komunitas (PANTAS) itu sendiri. Tindakan mempengaruhi *audiance* ini akan menambah berbagai dampak positif pada masyarakat karna masyarakat akan lebih mengenal berbagai budaya, khususnya budayanya sendiri serta lebih banyak lagi menambah pengetahuan mengenai budaya lain, mulai dari budaya orang lain, adat istiadat budaya lain, hingga norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosial.

Tidak dapat diragukan bahwa kompetensi antar budaya adalah sebuah hal yang sangat penting saat ini. Komunikasi antar budaya terjadi dalam banyak ragam situasi, yang berkisar dari ragam interaksi antara orang-orang yang berbeda budaya secara ekstrem hingga interaksi antara orang-orang yang memiliki budaya dominan yang sama, tetapi memiliki subkultur dan subkelompok yang berbeda. Sebagaimana yang dikutip Oleh Carl I. Hovland dalam Onong Uchjana Effendy, mendefinisikan komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. (Effendy : 2005).

Menghibur

Program pesona antar komunitas pantas (PANTAS) di pro4 RRI Samarinda dalam melakukan siaran tentu harus lebih banyak menampilkan berbagai macam hiburan karena pesan educate lebih mudah diberikan melalui berbagai hiburan seperti musik, pantun hingga gelas budaya yang diadakan 3 bulan sekali untuk menarik partisipasi hal layak dengan budaya lokal yang ada di Kalimantan Timur khususnya di Kota Samarinda.

Serta seperti kita ketahui komposisi siaran dalam hiburan mencapai angka 50% dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa hiburan sangat mempengaruhi hal layak dalam hal segi pikiran, sikap hingga tingkah laku. Selain itu hiburan sangat ditunggu-tunggu oleh hal layak luas, serta adanya bantuan media. Media komunikasi yang memudahkan hal layak mengakses siara hiburan pada radio RRI di pro4.

Dapat dilihat dalam tabel data responden yang terlampir bahwa total respon hiburan 4500 pendengar hingga mencapai angka tertinggi dibandingkan dengan komposisi informasi, pendidikan, kebudayaan. Sebagaimana siaran

hiburan ini bertujuan merangkul berbagai hal layak bagi kaum muda muda hingga orang dewasa dikarenakan aktifitas seharian akan lebih banyak dibutuhkan hiburan baik itu musik, pantun dan lain-lain. Dalam hal ini faktor usia sangatlah mempengaruhi minat dan kesukaan seseorang menurut Syamsul (2009:21) beberapa karakteristik pendengar radio salahsatunya adalah heterogen masa pendengar terdiri dari orang-orang yang berbeda usia, ras, suku, agama, status sosial, latar belakang sosial, politik, dan budaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Program pesona antar komunitas (PANTAS) di programa 4 RRI samarinda dalam komunikasi antar budaya, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah :

1) Menginformasikan

Dalam menginformasikan siaran program pesona antar komunitas (PANTAS) langkah awal ini telah berjalan dengan cukup baik yaitu dengan memberikan informasi kepada khalayak berupa berita terkini/ peristiwa yang terjadi, memberikan ide atau pikiran serta segala sesuatu yang di sampaikan. Sehingga dalam melancarkan proses siaran dapat di katakan terjadi komunikasi yang cukup efektif dalam memberikan informasi kepada khalayak.

2) Mendidik

Tahap mendidik dapat dikatakan terlaksana cukup baik, hal ini sesuai berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan bahwa proses siaran program pesona antar komunitas (PANTAS) ini telah melaksanakan program tersebut dimana dalam propil Pro4 itu sendiri pendidikan mempunyai komposisi 35% dengan memberikan berbagai pengetahuan mulai dari bahasa daerah, adat istiadat hingga gelar budaya yang di adakan 3 sampai 6 bulan sekali.

3) Menghibur

Memberikan hiburan kepada khalayak/ pendengar dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik karena 50% komposisi siaran adalah hiburan. Dengan berbagai bantuan media sebagai alat untutk berinteraksi dengan khalayak, Sehingga dalam melancarkan proses siaran dapat dikatakan terjadi komunikasi yang cukup efektif dalam memberikan hiburan kepada khalayak/pendengar.

4) Mempengaruhi

Dalam mempengaruhi khalayak tentunya komunikator berusaha menarik komunikan (pendengar) dalam siaran antar budaya, selain mempererat sesama budaya dapat pula mempengaruhi budaya lain untuk ikut serta berkomunikasi dengan bahasa daerah.

5) Faktor Penghambat dan Pendukung Program Pesona Antar Komunitas (PANTAS) Di Programa 4 Radio Republik Indonesia (RRI) Samarinda Dalam Komunikasi Antar Budaya.

6) Faktor penghambat utama dalam program pesona antar komunitas (PANTAS) adalah ketidak hadiranya komunitas budaya dalam proses siaran PANTAS di

Pro4 untuk membantu kelancaran siaran dengan berinteraksi dengan khalayak (pendengar). Sedangkan faktor pendukung dalam program pesona antar komunitas (PANTAS) adalah kehadiran para komunitas budaya itu sendiri, selain itu juga kelancaran proses siaran seperti alat teknisi, sinyal yang juga sangat mendukung kelancaran proses siaran program pesona antar komunitas (PANTAS) Di Programa 4 RRI Samarinda

Saran

Diharapkan station radio republik indonesia samarinda agar lebih memprioritaskan dan memperhatikan komunitas budaya yang ikut berkecimpung dalam keberlangsungan siaran program pesona antar komunitas (PANTAS) serta memfasilitasi komunitas budaya agar memudahkan anggota perwakilan budaya tersebut agar dapat hadir dalam siaran Program (PANTAS).

Sebaiknya station radio republik indonesia samarinda lebih aktif lagi dalam pengecekan alat-alat siaran yang kiranya kurang memadai/ layak agar dapat diperbarui guna memudahkan serta mensukseskan proses siaran. Selain itu guna memudahkan proses siaran pihak station republik indonesia harus mengadakan berbagai evaluasi sehingga lebih memahami berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memahami apa yang menjadi kebutuhan karyawan.

Diharapkan juga station radio republik Indonesia (RRI) Samarinda Khususnya pro4 agar lebih memperhatikan penyiaran dan segala karyawan teknisi untuk diadakannya diklat atau pelatihan bagi para penyiar, karyawan dan juga anggota komunitas budaya yang terlibat dalam proses siaran.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sihabudin, 2011. *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 2015. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta.
- Anwar Arifin, 1984 *Strategi Komunikasi*, Bandung: ARMICO.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asep Syamsul dan M. Romli, 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Bandung: Nuansa.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dennis McQuail, 1987. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, 1983:187). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Elvinaro, Ardianto. Komala Lukiati, Karlina Siti. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- HA. Widjaja, 2000. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaluddin Rachmad, 2008. *Sosiologi Komunikasi Massa*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Liliweli, Alo, 2009. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.